

REPRESENTASI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (STUDI ANALISIS WACANA AKUN TIKTOK @AMYAUDITHAA)



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
NADYA AZZAHRA KAMILAINI
NIM. 21105030066
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nadya Azzahra Kamilaini

NIM : 21105030066

Judul Skripsi : "Representasi al-Qur'an di Media Sosial (Studi Analisis Wacana Akun TikTok @amyaudithaa)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 November 2024

Pembimbing,

Dr. Mahbub Ghozali

NIP. 19870414 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Azzahra Kamilaini
NIM : 21105030066
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat
Judul Skripsi : "Representasi al-Qur'an di Media Sosial (Studi Analisis Wacana Akun TikTok @amyaudithaa)"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 14 November 2024

Saya yang Menyatakan,



Nadya Azzahra Kamilaini
NIM. 21105030066

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Azzahra Kamilaini

NIM : 21105030066

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Saya tidak akan menuntut Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemkaian jilbab dalam ijazah S1 Saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 14 November 2024



Nadya Azzahra Kamilaini

21105030066

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1914/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (STUDI ANALISIS WACANA AKUN TIKTOK @AMYAUDITHAA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADYA AZZAHRA KAMILAINI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030066
Telah diujikan pada : Senin, 25 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I



Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED

Valid ID: 67931124092294

Pengaji II



Imam Lu'uf Jamiah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 674613030000

Pengaji III



Dr. Phil. Ma'ammur Zain Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6746131203542



Yogyakarta, 25 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6732140069008

MOTTO

selesaikan apa yang sudah dimulai



PERSEMBAHAN

For my beloved mama and papa yang menjadi sponsor tunggal serta selalu men-support penulis untuk menyelesaikan skripsi



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala syukur dan pujian hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Representasi al-Qur'an di Media Sosial (Studi Analisis Wacana Akun TikTok @amyaudithaa)”**. Shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah berperan memberikan bantuan kepada penulis, baik dalam berupa inspirasi, masukan, materi, maupun dukungan semangat, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., berserta jajaran.
3. Dr. Mahbub Ghazali, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dan air terjun pengetahuan dalam menulis skripsi kepada penulis, dimulai dari ide kepenulisan proposal hingga menyelesaikan skripsi.
4. Fitriana Firdausi, S.T.H.I., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mendampingi penulis.

5. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan.
6. Spesial teruntuk orang tua penulis, mama dan papa yang selalu mengerti keadaan penulis, tidak menuntut, menyediakan segala kebutuhan penulis dan menyemangati penulis disetiap kondisi penulis selama di perantauan khususnya dalam menulis skripsi. Sehat-sehat ya ma, pa.
7. Abang (bang Putra dan bang Eki), kakak (kak Tari dan kak Mitha) dan adek (Aan) serta kakak ipar (kak Ipit dan kak Lini) yang selalu mendengar keluh kesah penulis ketika menyusun skripsi.
8. kos Latansa yang menjadi rumah ke-dua bagi penulis. Terima kasih kepada Tete, mba Besti, mba Rina, kak Zara, yang selalu memberikan wejangan, berbagi cerita dan pengalaman yang sudah seperti kakak bagi penulis dari awal tiba di Jogja sampai sekarang sudah pada *boyong* kos juga masih menjalin silaturahmi. Terima kasih atas cerita dan keseruannya selama di kos Latansa, ditunggu undangan pernikahannya. Terima kasih juga kepada kak Fildzah yang sudah menjadi teman aerobik bareng di kos. Terima kasih kepada Putri yang setia berteman dengan penulis dari masa mahasiswa baru sampai sekarang, selalu *support* penulis, selalu masak dan berbagi makanan ke penulis (walaupun asin), semoga skripsimu juga selesai secepatnya ya. Terima kasih kepada kak Dila yang berperan menjadi kakak, selalu mendengar cerita penulis, mengajak penulis keliling Jogja untuk memenuhi moodnya. Terima kasih kepada Puji yang menjadi *partner* kuliah, *partner* makan eskrim, dan juga mendukung apapun gebrakan baru penulis selama perkuliahan. Serta rasa terima kasih juga penulis

sampaikan kepada ibu kos, bu Nana yang memberikan kenyamanan fasilitas di kos serta peduli terhadap anak-anak kos, semoga ibu dan keluarga selalu sehat. Banyak cinta untuk Latansa.

9. Kepada Al-Mizan yang menjadi organisasi pertama yang penulis ikuti. Selalu mementingkan pertumbuhan anggotanya, mengajak sesama untuk bisa mengambil peran di manapun berada. Terima kasih sudah ikut serta mengukir pengalaman dan kenangan selama mengikuti kegiatan-kegiatan Al-Mizan.
10. Kepada rekan-rekan relawan serta difabel Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga, yang menjadi karib baru bagi penulis, memberikan tawa dan ilmu baru bagi penulis. Di sini penulis merasakan pertemanan yang tulus tanpa rasa hubungan transaksional. Terima kasih PLD
11. Teman-teman Quronaa 21 yang sudah membersamai penulis selama kuliah, terkhusus Susan yang sudah mau akrab dengan penulis sejak awal kuliah, Jasmine yang menebarkan kegembiraan dan cerita yang tidak biasa ke penulis, dan Dita yang mulai akrab dari al-mizan hingga menyusun skripsi bahkan sama-sama mempersiapkan keperluan sidang.
12. Kak Ara, Kak Namira, Kak Nauwal, Kak Zahira, dan tak lupa kak Sopek yang penulis anggap sebagai kakak tongkrongan karena penulis yang usianya paling kecil di *circle dancer* imut ini. Terima kasih telah mau membantu, menyemangati, menghibur, dan selalu ada bagi penulis, khususnya pada saat menyusun skripsi ini. *I'm very grateful for your presence in my life.*
13. Teman-teman KKN kelompok 164. Kepada Aul, Muti, Aiko, Rosta, Aldimas, Ali, Abdian, Azfar, Hasan, dan Wahyu terima kasih sudah berperan dalam

perjalanan hidup penulis dengan mengukir warna, keceriaan, dan pastinya cerita yang penuh kenangan harmonis. Semoga pertemanan ini terus terawat dan terukir dalam langkah bersama.

14. Teh Iis yang sudah ikut kontribusi dalam diskusi *brainstorming* sejak awal mencari judul penelitian hingga masa penyelesaian skripsi. Terima kasih atas fasilitas yang berguna dalam memudahkan penulis untuk mempersiapkan penyelesaian skripsi ini.
15. *Thank you to myself for every late night, every early morning, and every challenge faced with resilience. Through every doubt, I found courage; through every setback, I found strength. And as the song goes, “Last but not least, I want to thank me”-for believing in myself, for putting in the work, and for never giving up. Here’s to the growth, the grit, and the lessons learned along the way.*

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 14 November 2024
Penulis,



Nadya Azzahra Kamilaini
NIM. 21105030066

ABSTRAK

Transformasi digital telah menghadirkan fenomena baru dalam penyebaran ajaran Islam, khususnya platform media sosial TikTok yang popular di kalangan generasi muda. Fenomena ini ditandai dengan munculnya ribuan konten dakwah digital yang menyajikan interpretasi ayat-ayat al-Qur'an dalam format video pendek, yang telah ditonton ratusan ribu kali serta mempengaruhi pemahaman keagamaan *audiens*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi al-Qur'an dalam konten video akun TikTok @amyaudithaa serta mengidentifikasi karakteristik konten dakwahnya melalui perspektif wacana kritis.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk berfokus pada tiga dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap 16 video yang membahas ayat-ayat al-Qur'an yang dianggap sebagai amalan jalur langit selama periode 2023-2024, dilengkapi dengan analisis komentar pengikut. Penelitian ini mengkaji bagaimana ayat-ayat al-Qur'an direpresentasikan dalam format konten digital.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama: (1) Konten @amyaudithaa mengadaptasi ayat al-Qur'an dalam format video pendek dengan menggunakan narasi yang relevan dengan kehidupan generasi muda, seperti penggunaan Bahasa gaul dan cara penyampaian yang sederhana, menunjukkan pendekatan inovatif dalam merepresentasikan al-Qur'an; (2) Terdapat penyederhanaan tafsir yang berbeda dengan penafsiran lembaga tradisional, terutama dalam pemaknaan surah al-Waqi'ah, do'a nabi Yunus, dan Ayat Seribu Dinar yang dijadikan sebagai amalan memperlancar rezeki dan terkabulnya hajat. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran interpretasi dari konteks historis ke konteks kontemporer; dan (3) Konten tersebut menciptakan ruang diskusi interaktif yang memfasilitasi dialog konstruktif antara pembuat konten dan *audiens* tentang interpretasi ayat, dengan rata-rata 200 hingga 6000 komentar per video yang menunjukkan tingginya *engagement*. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang praktik dakwah digital kontemporer dan potensi manfaatnya, serta tantangan yang perlu diperhatikan dalam penyampaian ajaran Islam di era media sosial.

Kata Kunci: analisis wacana kritis, amalan jalur langit, dakwah digital, representasi al-Qur'an, TikTok, sosial media

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| REPRESENTASI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (STUDI ANALISIS WACANA AKUN TIKTOK @AMYAUDITHAA) | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | iv |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Landasan Teori..... | 12 |
| G. Metode Penelitian..... | 15 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 19 |
| BAB II RELASI AGAMA DAN MEDIA SOSIAL: SEJARAH, HUBUNGAN, DAN PEMAKNAAN | 21 |
| A. Relasi Agama dan Media Sosial: Tinjauan Historis..... | 21 |
| B. Hubungan Agama dan Media Sosial | 29 |
| C. Diskursus Kajian al-Qur'an di Media Sosial..... | 31 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III ANALISIS DATA AKUN TIKTOK @AMYAUDITHAA..... | 37 |
| A. TikTok sebagai New Media Sosial | 37 |
| B. Profil Akun Tiktok @amyaudithaa | 41 |
| C. Tampilan al-Qur'an dalam akun TikTok @amyaudithaa | 50 |
| BAB IV ANALISIS WACANA KRITIS AKUN TIKTOK @AMYAUDITHAA: PENDEKATAN TEORI VAN DIJK | 60 |
| A. Analisis Teks (Struktur Makro, Superstruktur, dan Makro)..... | 60 |
| 1. Struktur Makro (Tema Utama) | 60 |
| 2. Superstruktur (Penyusunan Teks)..... | 64 |
| 3. Struktur Mikro (Detail Bahasa) | 66 |
| B. Analisis Kognisi Sosial | 72 |
| C. Analisis Konteks Sosial..... | 77 |
| BAB V PENUTUP..... | 81 |
| A. Kesimpulan..... | 81 |
| B. Saran-saran | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |
| CURRICULUM-VITAE | 89 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Profil akun TikTok @amyaudithaa..... | 42 |
| Gambar 3.2 tampilan feed konten TikTok @amyaudithaa yang membahas amalan jalur langit | 44 |
| Gambar 3 Salah satu komentar yang ada pada postingan @amyaudithaa..... | 46 |
| Gambar 3.4 Beberapa tangkapan layar postingan akun TikTok @amyaudithaa yang membahas ayat-ayat jalur langit..... | 52 |
| Gambar 3.5 beberapa komentar yang terdapat dalam postingan video TikTok @amyaudithaa..... | 57 |
| Gambar 3.6 Konten amyaudithaa datang ke kajian Halimah Alaydrus | 79 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran ajaran agama Islam yang terstruktur dan terlembaga melalui institusi agama resmi merupakan hal yang sangat penting. Institusi-institusi seperti masjid, pesantren, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam lainnya memiliki peran sentral dalam menyebarluaskan ajaran Islam secara sistematis dan terkontrol. Melalui institusi-institusi ini, proses pembelajaran dan pengajaran agama dapat dilakukan secara teratur dan berkesinambungan, sehingga menjadi kesinambungan penyebaran ajaran Islam dari generasi ke generasi¹.

Dalam proses penyebaran ajaran Islam melalui institusi-institusi tersebut, representasi ayat-ayat al-Qur'an harus dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan tafsir ulama yang diakui. Ini penting untuk memastikan bahwa ajaran-ajaran yang disampaikan tidak menyimpang dari sumber utama, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi². Para ulama terkemuka yang diketahui masyarakat kebanyakan telah memberikan penafsiran yang mendalam dan komprehensif terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Tafsir-tafsir ini menjadi acuan utama dalam memahami makna dan konteks ayat-ayat al-Qur'an secara tepat. Namun, di era digital saat ini, penyebaran ajaran

¹ Rafika Nisa dan Muhammadaree Waeno, "Islamic Education Institutions with Sufism Characteristics in Classic Times (Ribath, Zawiyah, and Khanqah)" 1, no. 1 (2022): 49–64, <https://doi.org/10.35719/ijie.v1i1.1536>.

² M. Baihaqi Fadhlil Wafi, Nuzula Ilhami, dan Taufiqurohman Taufiqurohman, "Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an Di Era Digital," *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* 11, no. 1 (2022): 39, <https://doi.org/10.14421/inright.v1i1.2503>.

agama tidak lagi terbatas pada institusi-institusi resmi saja. Platform media sosial seperti Tiktok telah menjadi sarana baru yang lebih informal dan kreatif dalam menyebarkan konten keagamaan³. Akun seperti @amyaudithaa telah memanfaatkan Tiktok untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, termasuk merepresentasikan ayat-ayat al-Qur'an, dengan gaya yang lebih menarik dan mudah dicerna oleh khalayak luas, terutama kaum muda. Akun Tiktok @amyaudithaa adalah pembuat konten yang konsisten diantara akun lain yang juga membahas mengenai amalan jalur langit yang berorientasi kepada dalil-dalil Qur'an dan hadis. Saat ini, akun Tiktok @amyaudithaa sudah memiliki pengikut sebanyak 356,6 ribu akun.

Perlu digarisbawahi bahwa representasi ayat-ayat al-Qur'an oleh akun Tiktok @amyaudithaa mungkin berbeda dengan interpretasi resmi dari para ulama terkemuka yang lebih kontemporer dan kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, yang mungkin tidak sepenuhnya sejalan dengan tafsir-tafsir klasik yang ditulis oleh para ulama yang diketahui masyarakat pada umumnya. Dengan memahami bagaimana ayat-ayat al-Qur'an direpresentasikan di platform media sosial maka akan diperoleh wawasan mengenai dinamika baru dalam penyebaran ajaran agama di era digital. Namun, penyebaran informasi yang cepat di media sosial dapat menyebabkan salah tafsir, karena pengguna dapat memprioritaskan hiburan daripada representasi yang akurat dari Al-Quran⁴.

³ Wafi, Ilhami, dan Taufiqurohman.

⁴ Mahbub Ghazali, Achmad Yafik Mursyid, dan Nita Fitriana, "Al-Qur'an (Re)Presentation in the Short Video App Tiktok: Reading, Teaching, and Interpretive," *Pertanika*

Fenomena yang ramai dibahas oleh pengguna Tiktok sangat beraneka ragam, dimulai dari isu sosial, politik, konten komedi hingga agama⁵. Dalam hal ini penulis melihat dari sisi agama yang membicarakan amalan yang menunjang seseorang mendapatkan kelancaran rezeki. Menurut KBBI fenomena adalah sesuatu yang dapat diamati melalui pancaindra dan bisa dijelaskan serta dinilai secara ilmiah⁶. Fenomena konten video TikTok memiliki karakteristik yang khas, terutama sifat ‘*relate*’ atau keterkaitan. Konten yang dibagikan secara luas dirasakan relevansinya oleh pengguna TikTok lainnya, terbukti dari banyaknya komentar yang muncul pada video-video tersebut. salah satu tren yang signifikan adalah munculnya konten “amalan jalur langit” yang mengajak penonton untuk membaca surah-surah tertentu dari al-Qur'an sebagai sarana untuk mencapai keinginan atau memenuhi kebutuhan mendesak.

Akun TikTok @amyaudithaa menjadi contoh konkret bagaimana ayat-ayat al-Qur'an diintegrasikan ke dalam media sosial modern. Dengan pendekatan kreatif dan kontemporer, akun ini bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an kepada *audiens* yang lebih luas dan beragam. Namun, fenomena ini memunculkan pertanyaan kritis tentang representasi al-Qur'an dalam media digital. Untuk menganalisis fenomena ini secara mendalam, penelitian ini akan fokus pada konten video TikTok dari akun @amyaudithaa. Analisis akan dilakukan menggunakan

Journal of Social Sciences and Humanities 30, no. 3 (2022): 1263–1282, <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.3.18>.

⁵ Jing Zeng dan Crystal Abidin, “#OkBoomer, time to meet the Zoomers’: studying the memefication of intergenerational politics on TikTok,” *Information Communication and Society* 24, no. 16 (2021): 2459–81, <https://doi.org/10.1080/1369118X.2021.1961007>.

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Fenomena”, KKBI online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fenomena/>. Diakses 11 Juni 2024

kerangka teori Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap cara pemilik akun menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an, mengidentifikasi maksud dan tujuan di balik konten tersebut, serta mengkategorikan konten berdasarkan perspektif AWK. Hasil analisis ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang representasi al-Qur'an dalam konteks media sosial kontemporer, khususnya platform TikTok.

Ketergantungan pada platform media sosial dan internet mengubah cara individu mengakses informasi dan sumber daya agama, berpotensi mengalihkan otoritas agama dari institusi ke individu. Transformasi ini terbukti dalam cara media tidak hanya menyebarkan pesan agama tetapi juga membentuk strategi komunikatif orang percaya, yang pada akhirnya berdampak pada sifat dan praktek agama dalam masyarakat modern.⁷ Dalam konten Tiktok cara penyampaian ayat-ayat al-Qur'an bisa dipengaruhi oleh karakteristik media itu sendiri, seperti format video pendek, penggunaan musik, dan interaktivitas dengan pengguna.

Akun Tiktok @amyaudithaa aktif menyebarkan ayat-ayat al-Qur'an tentang cara mendapatkan kelancaran rezeki. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konten dakwah yang disajikan oleh akun @amyaudithaa merepresentasikan nilai-nilai dan makna ayat-ayat al-Qur'an dalam dunia modern dan digital. Keputusan untuk menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman serta cara

⁷ Celine Yebba, *On Digital Doctrine: The Mediatization of religious Culture*, STARS: Electronic Theses and Dissertations, 2017

berpikir @amyaudithaa melalui narasi dia dalam konten videonya. Metode ini memberi penulis kesempatan untuk mengeksplorasi makna dan simbolisme yang terkandung dalam materi yang diunggah. Analisis wacana kritis juga menyediakan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana teks-teks keagamaan diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi di media sosial⁸. Penelitian ini akan dibatasi pada analisis konten ayat-ayat al-Qur'an yang diposting oleh akun Tiktok @amyaudithaa. Fokus akan diberikan pada bentuk representasi dan metode penyampaian.

Penelitian ini menyelidiki bagaimana akun Tiktok @amyaudithaa merepresentasikan ayat-ayat al-Qur'an. Penulis berpendapat bahwa konten dakwah pada akun TikTok @amyaudithaa menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara yang lebih praktis dan kontemporer, menggunakan pendekatan yang menarik untuk khalayak muda. Namun, @amyaudithaa mungkin menyampaikan ajaran agama secara sederhana, yang dapat mengaburkan makna spiritual yang lebih dalam. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika representasi agama di media sosial dengan melihat bagaimana ayat-ayat al-Qur'an direpresentasikan pada akun @amyaudithaa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis meletakkan rumusan masalah sebagai berikut:

⁸ Agus Iswanto et al., "The Religious Moderation Discourse in Social Media: Studies on Ach Dhofir Zuhry's Facebook and YouTube," *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.14421/esensia.v23i1.2895>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap video TikTok akun @amyaudithaa mengenai representasi al-Qur'an, bahwa ayat-ayat yang diangkat adalah Surah al-Waqi'ah, do'a Nabi Yunus, dan Ayat Seribu Dinar sebagai amalan jalur langit yang memiliki keajaiban guna mempercepat hajat dikabulkan. Maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk tampilan dari akun TikTok @amyaudithaa

Bentuk tampilan akun TikTok @amyaudithaa menunjukkan pendekatan yang inovatif dalam merepresentasikan al-Qur'an. Akun ini tidak hanya menyajikan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan narasi yang akrab dan gaya penyampaian yang santai, Amy berhasil menarik perhatian *audiens*, terutama generasi muda. Konten-kontennya sering kali berfokus pada surah-surah tertentu, seperti Ayat Seribu Dinar dan Surat al-Waqi'ah, yang dihubungkan dengan praktik spiritual dan pencarian rezeki. Penyampaian informasi dilakukan dengan cara yang mudah dicerna, di mana Amy memberikan tutorial singkat tentang cara membaca dan mengamalkan ayat-ayat tersebut, serta membagikan kisah-kisah pribadi yang relevan. Hal ini menciptakan suasana interaktif dan membuat al-Qur'an terasa lebih dekat dan aplikatif bagi pengikutnya.

2. Faktor yang mempengaruhi @amyaudithaa membuat konten yang bertema amalan jalur langit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik konten dakwah di akun @amyaudithaa dapat dijelaskan melalui kognisi sosial dan konteks sosial. Kognisi sosial merujuk pada individu memahami dan memproses informasi berdasarkan pengalaman mereka. Dalam hal ini, Amy menunjukkan pemahaman mendalam tentang *audiensnya* dengan mengadaptasi konten agar sesuai dengan dinamika media sosial. Penggunaan Bahasa yang akrab dan gaya penyampaian yang santai mencerminkan upaya untuk mendekatkan diri dengan *audiens*, terutama generasi muda yang menjadi mayoritas pengguna TikTok. Amy juga cerdik dalam memanfaatkan fitur-fitur TikTok untuk meningkatkan *engagement*, seperti penggunaan tagar popular dan ajakan untuk berpartisipasi dalam tantangan membaca surah.

Konteks sosial juga berperan penting dalam karakteristik konten dakwah ini. Media sosial telah menjadi arena di mana berbagai ide dan nilai bersaing untuk mendapatkan perhatian. Dalam konteks ini, akun @amyaudithaa berfungsi sebagai mediator antara ajaran al-Qur'an dan realitas kehidupan sehari-hari pengikutnya, menciptakan ruang bagi interpretasi yang lebih fleksibel dan terbuka terhadap ajaran agama. Misalnya, konsep jalur langit tidak hanya direpresentasikan sebagai praktik spiritual tetapi juga sebagai metode praktis untuk meningkatkan kualitas hidup dan rezeki. Pendekatan ini mencerminkan tren yang lebih luas dalam

dakwah kontemporer di mana ajaran agama disampaikan sebagai panduan praktis untuk menghadapi tantangan hidup modern.

Secara keseluruhan, akun TikTok @amyaudithaa mencerminkan fenomena menarik dalam dakwah digital kontemporer. Meskipun berhasil menjadikan ajaran al-Qur'an lebih mudah diakses dan relevan bagi generasi muda, penting untuk mempertimbangkan tanggung jawab etis dalam penyampaian informasi keagamaan. Dialog antara pembuat konten seperti Amy dan tokoh agama tradisional perlu dilakukan untuk memastikan bahwa ajaran agama disampaikan dengan akurat dan tidak menyesatkan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana media sosial dapat menjadi platform untuk pembelajaran agama dan pembentukan komunitas di era digital.

B. Saran-saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang dapat dikaji lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada analisis konten dan karakteristik akun, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengkaji dari sisi resepsi *audiens*, khususnya bagaimana pemahaman dan interpretasi pengikut akun terhadap konten-konten al-Qur'an yang disajikan. Kedua, penelitian ini belum membahas aspek perbandingan antar platform media sosial, sehingga dapat dilakukan penelitian komparatif tentang representasi al-Qur'an di berbagai platform seperti Instagram, YouTube, atau X. Ketiga, aspek metodologis dapat diperkaya dengan pendekatan etnografi digital untuk memahami lebih dalam interaksi

dan dinamika komunitas virtual yang terbentuk di sekitar konten-konten dakwah digital. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji dampak jangka panjang dari konsumsi konten dakwah digital terhadap literasi al-Qur'an di kalangan generasi muda, mengingat penelitian ini hanya mengamati fenomena dalam rentang waktu terbatas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. N. A. (2019). Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan dalam Rumah Tangga: Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
- Alaydrus, Halimah. (2023). Jadwal Ustadzah Halimah Alaydrus Yogyakarta dan Jawa Tengah. [Postingan Instagram]. <https://www.instagram.com/p/Cx-CmtjSREG/>
- Amyaudithaa. (2024, 18 Oktober). Ceritaku yang selalu merenek kepada Allah dan Rasul karna ingin lebih dekat/ dapetin VIP-nya Ustadzah Syarifah Halimah Alaydrus. [Video TikTok]. <https://vt.tiktok.com/ZSjjkKwoL/>
- Annazilli, H. (2018). Relasi Antara Agama dan Media Baru. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(2), 26-35.
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59-72.
- Chandran, L., Chandran, A. S., & Fischel, J. E. (2020). Crafting Compelling Personal Statements. *Academic Psychiatry*, 44(6), 787-794.
- Chukwuma, A., Uhembe, A., & Clement, A. (2014). Materialism and Commodification of the Sacred: A Political Economy of Spiritual Materialism in Nigeria. *European Scientific Journal*, 10(14).
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Evolvi, G. (2020). *Blogging My Religion: Secular, Muslim, and Catholic Media Spaces in Europe*. Routledge: London.
- Fathiyah. (2023). Tiktok dan kebebasan berekspresi di ruang media digital bagi generasi Z. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1).
- Ghozali, M., & Nurmadiansyah, M. T. (2023). Media Framing of QS. al-Nisā' : 34 by @quranreview on Instagram: Glorifying Women Tendencies in Interpretation. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 19(2), 225-248.
- Hardani, J. U., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. C.V. Pustaka Ilmu: Yogyakarta.

- Hatta, J. (2023). Konten Islam di Media Televisi: Spiritualitas atau Pemasaran? *JRF: Journal of Religion and Film*, 2(2).
- Hjarvard, S. (2013). *The Mediatization of Culture and Society*. Routledge: London.
- Ibrahim, I. S., & Ali Akhmad, B. (2014). *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.
- Ismail, S. (2008). Analisis Wacana Krisis Alternatif Menganalisis Wacana. *Jurnal Bahasa Unimed*.
- Iswaratama, A. (2024). The Role of Virtual Communities in Encouraging Social Interaction in the Digital Era. *Historical*, 3(1).
- Iswanto, Agus., Moch., Luklul, Maknun., Rochmad, Hidayat., Muhammad, Aji, Nugroho. (2022). The Religious Moderation Discourse in Social Media: Studies on Ach Dhofir Zuhry's Facebook and YouTube. *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(1) doi: 10.14421/esensia.v23i1.2895
- Kumar, R. (2014) *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. 4th Edition, SAGE Publications Ltd., London.
- Kuswana, D., & Pauzian, M. H. (2023). Religious Authority in the New Media Era: Sabilul Huda Islamic Boarding School Da'wah on Social Media. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 17(2), 415-444.
- Nabil, M. (2023). Citra Habib Husain Ja'far al-Hadar dalam media NU Online: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk [Skripsi sarjana]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nisa, Rafika., & Waeno, Muhammadaree. (2022). Islamic Education Institutions with Sufism Characteristics in Classic Times (Ribath, Zawiyah, and Khanqah). 1(1): <https://doi.org/10.35719/ijie.v1i1.1536>
- Nurdin, R., & Sumadi. (2023). Tafsir al-Qur'an di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun Media Sosial @Quranreview). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*.
- Portugal, C. (2019). Design in the complex context of media. *Estudos em Design*, 27(2).
- Rahman, F. (2024). Islam, Digital Media, and Identity. Dalam H.A. Campbell & P.H. Cheong (Ed.), *The Oxford Handbook of Digital Religion*. Oxford University Press: Oxford.

- Ramadhani, Annisa. (2023). Tafsir al-Qur'an di Media Sosial Kajian Tafsir Lisan Ayat Kursi Oleh Gus Baha di YouTube Santri Gayeng [Skripsi Sarjana]. IAIN Kediri
- Rasidi, N. R. (2023). Representasi al-Qur'an dalam praktik ruqyah di Media Sosial: Analisis Channel YouTube Muhammad Faizar [Skripsi sarjana]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Silviani, S., & Akbar, A. (2023). Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi atas Pengamalan QS.Yūsuf/12:4 di Tiktok). Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, 103.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta: Bandung.
- Tawaang, F., & Mudjiyanto, B. (2021). Mencegah Radikalisme Melalui Media Sosial. BPSDMP Kominfo: Jakarta.
- Umam, B. I. (2023). Al-Qur'an Pada Konten Tahajjud di Media Sosial: Studi Analisis Akun Instagram @zakialfaizan [Skripsi sarjana]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Van Dijk, T. A. (2008). Discourse and context: A sociocognitive approach. Cambridge University Press: Cambridge.
- Van Dijk, T. A. (1998). Critical Discourse Analysis. Dalam D. Schiffrin, D. Tannen, & H.E. Hamilton (Ed.), The Handbook of Discourse Analysis. Blackwell Publishing: Oxford.
- Van Dijk, T. A. (1988). News As Discourse. Lawrence Erlbaum Associates: Hillsdale, N.J.
- Wafi, M. Baihaqi Fadhlil., Nuzula Ilhami., & Taufiqurohman Taufiqurohman. (2022). "Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an Di Era Digital," *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* 11, no. 1., <https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2503>
- Weber, D. C. (1994). Preaching to be heard in a television age: A study of the homiletical response to the modern media context. Boston University Press: Boston.
- Whitehead, A. (2020). A method of 'things': a relational theory of objects as persons in lived religious practice. *Journal of Contemporary Religion*, 35(2), 231-250.

Yebba, C. (2017). On Digital Doctrine: The Mediatization of religious Culture [Disertasi doktoral]. Boston University.

Yulianah, S. & Yuliana, N. (2024). Pendekatan Studi Budaya terhadap Komunikasi Religius: Interpretasi Makna dan Konteks. *Cendekia Pendidikan*, 5(1).

Yusar, F., Sukarelawati, S., & Agustini, A. (2020). Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi. *Jurnal Komunikatio*, 6(2).

Zamzamy, A. (2016). Kapitalisasi Agama pada Tayangan Televisi (Tinjauan Teori Ekonomi Politik Media). *OECONOMICUS Journal of Economics*, 1(1)

Zeng, J., & Abidin, C. (2021). '#OkBoomer, time to meet the Zoomers': studying the memefication of intergenerational politics on TikTok. *Information, Communication & Society*, 24(16), 2459–2481. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2021.1961007>

